

**PENGARUH CAR, BOPO, LDR, UKURAN PERUSAHAAN, NPF DAN  
ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2010-2015**

**Raras Guspita Putri Winastri<sup>1)</sup>, Rita Andini<sup>2)</sup>, Kharis Raharjo<sup>3)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Pandanaran Semarang

2), 3) Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Pandanaran Semarang  
Tahun 2017

**ABSTRACT**

*The problems in this research are: 1) How the effect of CAR on profitability at Banks listed on Indonesia Stock Exchange 2010-2015? 2) What is the effect of BOPO on profitability on Banks listed on Indonesia Stock Exchange 2010-2015? 3) What is the effect of LDR on profitability on Banks listed on Indonesia Stock Exchange 2010-2015? 4) How does Size of Company influence on profitability at Banks listed on Indonesia Stock Exchange 2010-2015? 5) What is the effect of NPF on profitability on Banks listed on Indonesia Stock Exchange 2010-2015? 6) What is the effect of Operational Cost Budget on profitability at Banks listed on Indonesia Stock Exchange 2010-2015? 7) What is the effect of CAR, BOPO, LDR, Company Size, NPF and Operational Cost Budget on profitability at Banks listed on Indonesia Stock Exchange 2010-2015 ?.*

*This research aims to determine the effect partially or simultaneously between variables CAR, BOPO, LDR, Company Size, NPF, Budget Operational Costs on profitability at Banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2015. Analysis to test the influence of independent variable to dependent variable is multiple linear regression analysis. The results showed that the variable Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loan (NPL) proved to have no positive effect on Return On Asset. Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operating Expense to Operating Income proved to have negative and significant effect on Return On Asset. Variable size of company and Operational Expense Budget proved no effect and not significant to Return On Asset.*

**Keywords : Capital Adequacy Ratio, Operational Cost and Operating Income, Loans to Deposits Ratio, Company Size, Non Performing Financing, Operational Cost Budget.**

## ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015? 2) Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015? 3) Bagaimana pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015? 4) Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015? 5) Bagaimana pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015? 6) Bagaimana pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015? 7) Bagaimana pengaruh CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan, NPF dan Anggaran Biaya Operasional terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun secara simultan antara variabel CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan, NPF, Anggaran Biaya Operasional terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Analisis untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terbukti tidak berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset. Variabel ukuran perusahaan dan Anggaran Beban Operasional terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset.

**Kata Kunci :** *Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Loans to Deposits Ratio, Ukuran Perusahaan, Non Performing Financing, Anggaran Biaya Operasional.*

## PENDAHULUAN

Industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber pendanaan untuk dapat menghasilkan laba optimal. Kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba sangat penting agar bank tersebut mampu mengantisipasi perubahan-perubahan dengan

menciptakan berbagai perubahan strategi maupun kebijakan yang mampu dilakukan oleh bank itu sendiri dan juga memperhatikan perubahan yang belum dapat diciptakan dan dicapai oleh bank itu sendiri.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank

(Syofyan, 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2009).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator

permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Penelitian yang dilakukan oleh Syofyan S., (2003) dan Werdaningtyas (2002), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap profitabilitas adalah positif. Dimana makin menurunnya CAR semakin rendah profitabilitas yang diperoleh. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dengan Usman B. (2003) yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal senada juga diperoleh dari penelitian Mawardi W., (2004).

Profitabilitas dapat diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efisien. Studi literatur serta penelitian yang diantaranya dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003) dan Wisnu

Mawardi (2004), dalam perbankan dan industri umumnya menyatakan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasional di satu pihak, dan seberapa besar pula dapat meningkatkan pendapatan operasional di pihak lain, oleh karena itu BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Selanjutnya, variabel yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Loans to Deposits Ratio* (LDR). *Loans to Deposits Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:260).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Aset dimiliki perusahaan berasal dari dua sumber pendanaan, yaitu liabilitas dari pihak lain dan ekuitas modal sendiri. Kusuma (2005) dalam risetnya menyimpulkan bahwa ukuran

perusahaan, yang dalam hal ini diproksikan dengan jumlah tenaga kerja, berkorelasi positif terhadap profitabilitas, semakin besar ukuran perusahaan semakin ia mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi karena dukungan sumber daya yang banyak.

Kualitas Aktiva dalam hal ini diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah (Suhada, 2009).

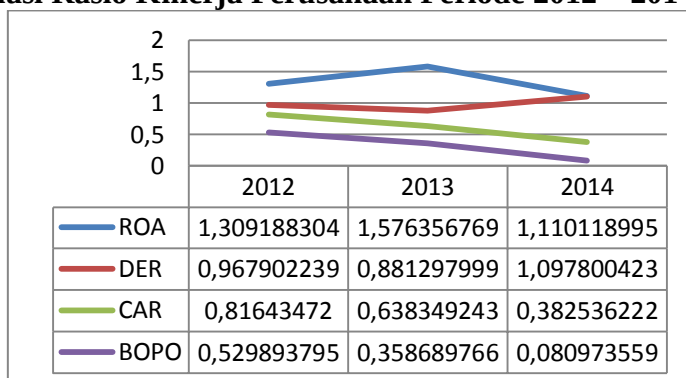
Variabel lainnya untuk mengukur profitabilitas adalah Anggaran Biaya Operasional. Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba-rugi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari

pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi

rugi atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan.

Fluktuasi antara ROA, DER, CAR dan BOPO selama periode 2012 – 2014 dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 1**  
**Fluktuasi Rasio Kinerja Perusahaan Periode 2012 – 2014**



Gambar di atas memperlihatkan perbedaan model keterkaitan antara BOPO, DER dan CAR terhadap ROA yang terjadi pada kenyataan dibandingkan dengan model keterkaitan yang dinyatakan oleh para ahli. Pada gambar tersebut tampak bahwa fluktuasi DER yang menurun di tahun 2013 dan meningkat di Tahun 2014 berbanding terbalik dengan pergerakan ROA yang meningkat di Tahun 2013 dan menurun di Tahun 2014.

Sementara pada rasio CAR, tampak bahwa CAR selalu

mengalami penurunan secara terus menerus pada periode 2012 sampai dengan 2014 sementara rasio ROA mengalami fluktuasi pada periode yang sama. Sedangkan pada rasio BOPO terlihat bahwa BOPO juga terus mengalami penurunan seperti halnya CAR sementara ROA sendiri berfluktuasi. Tampak bahwa pergerakan ketiga rasio yaitu CAR, DER dan BOPO bergerak tidak sesuai dengan pergerakan ROA seperti yang disampaikan oleh para ahli, karenanya hal tersebut menjadi fenomena masalah yang membuktikan bahwa secara praktis

apa yang disampaikan oleh para ahli tidak dapat berlaku pada kenyataan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perbankan**

Bank adalah salah satu jenis usaha yang berhubungan dengan menabung, perputaran uang, deposito dan lainnya. Menurut Sigit dan Totok (2006) bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dan. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Hanafi (2003), laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu

sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan Kasmir (2014), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2008). Horne dan Wachowicz Jr. (2012) berpendapat bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak.

Menurut Riyadi (2006) rasio profitabilitas dapat diukur melalui *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

*Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva).

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik

kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

*Capital Adequacy Ratio* menurut (Dendawijaya, 2000) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

#### **Rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)**

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2009). Sedangkan

menurut Rivai dkk. (2007) Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

### ***Loan Deposit Ratio (LDR)***

Loan Deposit Ratio (LDR) Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposit, dan Deposito). Sedangkan menurut Selamat Riyadi (2006:195) Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh lembaga keuangan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan sebuah rasio keuangan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh lembaga keuangan tersebut.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001).

### ***Non Performing Loan (NPL)***

Menurut Kamus Bank Indonesia, *Non Performing loan (NPL)* atau *Non Performing Financing (NPF)* adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL

diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah.

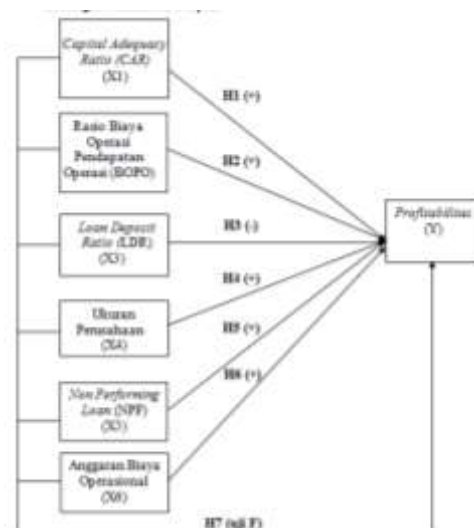
*Non Performing Financing (NPF)* meliputi kredit di mana peminjam tidak melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian, ada kemungkinan risiko kredit bisa bertambah tinggi (Darmawi, 2011)

### Anggaran Biaya Operasional

Biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi

meningkat atau turun. Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

### Kerangka Pemikiran Teoritis



### Hipotesis Penelitian

- H1 : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015
- H2 : BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015

- H3 : LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015
- H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015
- H5 : NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015
- H6 : Anggaran Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015
- H7 : CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan, NPF dan Anggaran Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap dan sedang diteliti (Sarwono 2006:111). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

#### **Sampel**

Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006: 123). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel ini diambil dengan metode *simple random sampling*, yaitu sampel dimana peneliti mengambil anggota sampel dilakukan secara acak (Sugiyono, 2009:118).

**Tabel 1**  
**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

| <b>No.</b> | <b>Nama Perusahaan</b> |
|------------|------------------------|
| 1          | Bank Mandiri           |
| 2          | Bank CIMB Niaga        |
| 3          | Bank BNI               |
| 4          | Bank BRI               |
| 5          | Bank Mega Indonesia    |
| 6          | Bank Jabar dan Banten  |

|    |                               |
|----|-------------------------------|
| 7  | Bank Panin                    |
| 8  | Bank Bukopin                  |
| 9  | Bank Victoria                 |
| 10 | Bank BCA                      |
| 11 | Bank Maybank                  |
| 12 | Bank Bumi Arta                |
| 13 | Bank Permata                  |
| 14 | Bank Sinar Mas                |
| 15 | Bank Arta Graha Internasional |

Sumber: Website Indonesia Stock Exchange (data diolah)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik uji untuk memastikan bahwa distribusi data yang diperoleh peneliti secara keseluruhan memenuhi asumsi klasik. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas berdasarkan metode Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data Penelitian**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   |                | 84                      |
| Most Extreme Differences           | Std. Deviation | 0E-7                    |
| Extreme Positive                   | Absolute       | 1,20724538              |
| Negative                           | Positive       | ,087                    |
| Kolmogorov-Smirnov Z               | Negative       | ,087                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | -,082                   |
|                                    |                | ,797                    |
|                                    |                | ,549                    |

a. Test distribution is Normal.

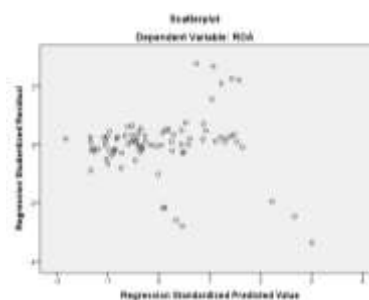
b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran Penelitian

Hasil seperti tampak pada tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov yang diperoleh adalah sebesar 0,549. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil dari uji heterokedastisitas pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 2**

**Scatterplot Heterokedastisitas**

Sumber : Analisis Penelitian, 2017

Distribusi *plot* regresi seperti pada gambar diatas menunjukkan :

- Sebaran dari *plot* regresi tidak membentuk sebuah pola tertentu;
- Plot* regresi tersebar pada area di sebelah bawah dan sebelah atas dari titik 0 sumbu Y;
- Plot* regresi tersebar pada area di sebelah kanan dan sebelah kiri dari titik 0 sumbu X.

Berdasarkan pola sebaran *plot* regresi tersebut, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel | <i>tolerance</i> | VIF   | Keterangan      |
|----------|------------------|-------|-----------------|
| CAR      | 0,950            |       |                 |
| LDR      | 0,827            |       |                 |
| Size     | 0,604            |       |                 |
| NPL      | 0,856            | 1,168 | Memenuhi syarat |
| BOPO     | 0,530            | 1,887 | Memenuhi syarat |

|     |       |       |                 |
|-----|-------|-------|-----------------|
| ABO | 0,889 | 1,125 | Memenuhi syarat |
|-----|-------|-------|-----------------|

Sumber : Analisis Penelitian, 2017

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa setiap variabel penelitian memiliki nilai VIF < 10, dan nilai *tolerance* > 0,1. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel bebas dari penelitian ini.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t*-1 (Ghozali, 2006:99). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

Hasil pengujian Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |               |  |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |  |
| 1                          | .863 <sup>a</sup> | .745     | .725              | .63617                     | .693          |  |

a. Predictors: (Constant), ABO, LDR, CAR, NPL, Size, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017  
Pada tabel 4 terlihat angka D-W sebesar 0,693. Nilai tersebut akan

dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, jumlah observasi 85 dan jumlah variabel independen adalah 6 (enam). Berdasarkan hasil

perbandingan data tersebut diketahui :  $n = 50$ ,  $k = 4$ ,  $d = 0,693$ ,  $dL = 1,313$ ,  $dU = 1,514$ ,  $4 - dL = 2,687$ ,  $4 - dU = 2,486$ . Analisis hasil uji dapat diketahi pada gambar dibawah ini :

**Gambar 3**  
**Pengujian Autokorelasi**

| Positif<br>0,693 | Ragu-ragu   | Bebas       | Ragu-ragu       | Negatif         |
|------------------|-------------|-------------|-----------------|-----------------|
| 0                | dL<br>1,313 | dU<br>1,514 | 4 - dU<br>2,486 | 4 - dL<br>2,687 |

Berdasarkan gambar 3 maka diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,693 belum memenuhi syarat kebebasan autokorelasi karena nilainya masih dibawah nilai dU. Untuk itu dilakukan perbaikan autokorelasi model penelitian dengan menggunakan teknik *first difference methode*. Metode ini dilakukan dengan membentuk sebuah variabel bebas baru dengan menggunakan rumus Lag Variabel Terikat, sehingga pada penelitian ini dibentuk variabel bebas baru bernama Lag.Return. Variabel bebas baru tersebut kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi dengan hasil nilai autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |   |              |                      |                               |                   |
|----------------------------|---|--------------|----------------------|-------------------------------|-------------------|
| Model                      | R | R Squar<br>e | Adjusted R<br>Square | Std. Error of the<br>Estimate | Durbin-<br>Watson |

|   |                   |      |      |        |       |
|---|-------------------|------|------|--------|-------|
| 1 | ,928 <sup>a</sup> | ,861 | ,848 | ,47212 | 1,569 |
|---|-------------------|------|------|--------|-------|

a. Predictors: (Constant), lag.ROA, LDR, ABO, NPL, CAR, Size, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber :data sekunder yang diolah, 2017*

Berdasarkan nilai pada tabel 5 diatas, maka nilai DW yang diperoleh telah memenuhi syarat tidak terjadinya autokorelasi dimana nilai DW masuk dalam kategori:  $dU (1,514) < DW (1,569) < 4 - dU (2,486)$ .

Dengan terpenuhinya syarat autokorelasi tersebut, maka permasalahan autokorelasi telah teratasi sehingga dapat dinyatakan bahwa model dengan penambahan variabel diatas telah terbebas dari masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya

pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian. Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier**  
**Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 5,651                       | ,836       |                           | 6,763  | ,000 |
| CAR                       | -,006                       | ,014       | -,018                     | -,397  | ,693 |
| LDR                       | -,012                       | ,005       | -,109                     | -2,320 | ,023 |
| Size                      | ,044                        | ,028       | ,087                      | 1,556  | ,124 |
| NPL                       | -,018                       | ,054       | -,016                     | -,335  | ,738 |
| BOPO                      | -,049                       | ,007       | -,459                     | -6,775 | ,000 |
| ABO                       | -7,144E-007                 | ,000       | -,063                     | -1,369 | ,175 |
| lag.ROA                   | ,459                        | ,063       | ,462                      | 7,333  | ,000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Analisis Penelitian, 2017

Berdasarkan pada tabel diatas, maka model persamaan regresi untuk kedua model dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = 5,651 + 0,006 \text{ CAR} - 0,012 \text{ LDR} + 0,044 \text{ Size} - 0,018 \text{ NPL} - 0,049 \text{ BOPO} - 0,0000007144 \text{ ABO}$$

Berdasarkan tabel diatas, maka interpretasi model regresi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 5,651 berarti bahwa apabila semua variabel bebas adalah 0, maka besaran nilai ROA adalah sebesar 5,651;

2. Koefisien regresi pengaruh CAR terhadap ROA adalah sebesar - 0,006 yang berarti bahwa CAR memiliki pengaruh negatif sebesar 0,006 terhadap ROA;
3. Koefisien regresi pengaruh LDR terhadap ROA adalah sebesar - 0,012 yang berarti bahwa LDR memiliki pengaruh negatif sebesar 0,012 terhadap ROA;
4. Koefisien regresi pengaruh ukuran perusahaan (size) terhadap ROA adalah sebesar 0,044 yang berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif sebesar 0,044 terhadap ROA;
5. Koefisien regresi pengaruh NPL terhadap ROA adalah sebesar - 0,018 yang berarti bahwa NPL memiliki pengaruh negatif sebesar 0,018 terhadap ROA;
6. Koefisien regresi pengaruh BOPO terhadap ROA adalah sebesar -0,049 yang berarti bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif sebesar 0,049 terhadap ROA;
7. Koefisien regresi pengaruh ABO terhadap ROA adalah sebesar - 0,000000714 yang berarti bahwa

ABO memiliki pengaruh negatif sebesar 0,000000714 terhadap ROA.

### 1. Uji Pengaruh Parsial (Uji Hipotesis / Uji t)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari setiap variabel bebas penelitian secara terpisah (parsial) terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang ada pada tabel 4.10 diperoleh besaran signifikansi t hitung dari setiap variabel bebas adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Besaran Signifikansi t Hitung**  
**Variabel Bebas**

| Keterkaitan             | Koef.      | Sig.  | Keterangan*              |
|-------------------------|------------|-------|--------------------------|
| CAR → ROA               | -0,006     | 0,693 | Negatif tidak signifikan |
| LDR → ROA               | - 0,012    | 0,023 | Negatif dan signifikan   |
| Ukuran perusahaan → ROA | 0,044      | 0,124 | Positif tidak signifikan |
| NPL → ROA               | - 0,018    | 0,738 | Negatif tidak signifikan |
| BOPO → ROA              | - 0,049    | 0,000 | Negatif dan signifikan   |
| ABO → ROA               | 7,144E-007 | 0,175 | Negatif tidak signifikan |

Sumber : Analisis Penelitian, 2017

\*) signifikansi penelitian yang digunakan adalah toleransi kesalahan sebesar 0,05 (5%).

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Hipotesis 1 yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA **ditolak**;

- Hipotesis 2 yang menyatakan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA **dapat diterima**;
- Hipotesis 3 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA **ditolak**;
- Hipotesis 4 yang menyatakan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA **ditolak**;
- Hipotesis 5 yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA **dapat diterima**;
- Hipotesis 6 yang menyatakan ABO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA **ditolak**.

### 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah terbentuk sesuai dengan input data yang diperoleh, yang berarti juga bahwa semua variabel bebas penelitian berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Uji dilakukan dengan syarat nilai signifikansi F yang

diperoleh harus lebih kecil atau sama dengan 0,05.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |        |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1 Regression       | 103,706        | 7  | 14,815      | 66,466 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 16,717         | 75 | ,223        |        |                   |
| Total              | 120,424        | 82 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), lag.ROA, LDR, ABO, NPL, CAR, Size, BOPO

Sumber : Analisis Penelitian, 2017

Hasil uji diatas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi F untuk adalah sebesar 0,000 yang telah memenuhi syarat signifikansi  $\leq 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa pada model regresi yang dikembangkan semua variabel bebas penelitian berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama) dan karenanya model penelitian dinyatakan layak.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah teknik uji untuk mengetahui besaran kontribusi dari semua variabel bebas penelitian terhadap setiap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

**Tabel 9**

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,928 <sup>a</sup> | ,861     | ,848              | ,47212                     |

a. Predictors: (Constant), lag.ROA, LDR, ABO, NPL, CAR, Size, BOPO

Sumber : Analisis Penelitian, 2017

Hasil diatas memperlihatkan besaran nilai *Adjusted R Square* untuk model regresi yang dikembangkan adalah sebesar 0,848. Hal ini berarti besaran nilai koefisien determinasi penelitian adalah sebesar 84,8% Berdasarkan hasil tersebut maka kontribusi semua variabel bebas terhadap setiap perubahan pada variabel terikat adalah sebesar 84,8% sehingga sisanya sebesar 15,2% disebabkan oleh variabel di luar penelitian. Besaran nilai koefisien determinasi yang lebih dari 70% merupakan indikasi bahwa semua variabel bebas yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang sangat besar, sehingga hanya dibutuhkan adanya sedikit perbaikan untuk menyempurnakan model yang telah dikembangkan.

### Pembahasan

### **1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset***

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti perubahan kinerja ROA dari perusahaan-perusahaan yang diteliti tidak dipengaruhi oleh perubahan rasio CAR perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pengaruh CAR terhadap ROA sebesar 0,125 yang lebih besar dari 0,05.

### **2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset***

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh LDR bersifat negatif yang berarti bahwa semakin tinggi LDR dari perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian maka akan semakin rendah kinerja ROA dari perusahaan perbankan tersebut. LDR merupakan rasio yang memperlihatkan likuiditas perusahaan terutama dalam menjalankan seluruh aktivitas perusahaan yang berasal dari dana pihak ketiga, dimana semakin besar

angka LDR maka berarti tingkat ketersediaan dana perusahaan akan menjadi semakin rendah dan karenanya akan semakin rendah kemampuan profitabilitasnya.

### **3. Pengaruh *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* terhadap *Return On Asset***

Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi BOPO yang lebih rendah dari syarat maksimal signifikansi yang dibutuhkan. Adanya pengaruh dari BOPO terhadap ROA ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yogi Prasanjaya (2013) yang juga membuktikan adanya pengaruh signifikan dari BOPO terhadap ROA.

### **4. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap *Return On Asset***

Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal

ini dibuktikan dengan signifikansi ukuran perusahaan yang lebih besar dari syarat maksimal signifikansi yang dibutuhkan. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan berarti menolak hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ROA.

#### **5. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset***

Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi NPL yang lebih besar dari syarat maksimal signifikansi yang dibutuhkan. Tidak adanya pengaruh dari NPL terhadap ROA ini berarti bahwa perubahan apapun dari rasio NPL perusahaan tidak akan memberikan dampak apapun terhadap kemampulabaan dari perusahaan. Penyebab tidak adanya pengaruh NPL terhadap ROA ini banyak disebabkan oleh trend NPL dan ROA yang berbeda. Selama 6 periode ROA seluruh perusahaan secara rata-rata terbukti selalu

mengalami peningkatan, sementara rasio NPL dari seluruh perusahaan berubah meningkat dan menurun. Apabila dihubungkan, maka pada saat NPL meningkat ataupun menurun ROA perusahaan selalu meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwa perubahan dari ROA tidak bergantung pada perubahan yang dialami oleh rasio NPL perusahaan tersebut.

#### **6. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional (ABO) terhadap *Return On Asset***

Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa ABO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi ABO yang lebih besar dari syarat maksimal signifikansi yang dibutuhkan. Tidak adanya pengaruh dari ABO terhadap ROA ini berarti bahwa perubahan ABO dari perusahaan-perusahaan sampel penelitian tidak akan berpengaruh pada terjadinya perubahan rasio ROA dari perusahaan tersebut.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* terbukti tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. Variabel ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.
4. Variabel *Non Performing Loan* terbukti tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.
5. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
6. Variabel Anggaran Beban Operasional terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **Implikasi Manajerial**

1. Saran bagi investor

Disarankan bagi para investor untuk selalu melakukan analisis pertumbuhan LDR serta trend perubahan BOPO.

2. Saran bagi manajemen perusahaan  
Manajemen perusahaan diharapkan agar menentukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan yang semakin efektif agar dapat menekan rasio LDR dan BOPO.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.A. Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (ISSN: 2302- 8556) 4.1 (2013): 230-245
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*, Jakarta: Salemba Empat
- Darmawi, Herman, 2011. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Sess. Cetakan keempat*, Semarang: Universitas Diponegoro Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husnan, Suad, 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2000. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Riyadi, Slamet, 2006. *Banking Assets and Liability Management* (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sekaran, Uma, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses pada 21 Februari 2017.
- Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses pada 20 Februari 2017.
- Veithzal Rivai, dkk, 2007, *Bank and Financial Institution Management,. Conventional and Sharia System*, Jakarta; PT. Raja Grafindo
- Wisnu Mawardi, 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliyun)*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.